

Pengembangan Media Visual Gerak Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita
Siswa Tema 8 Subtema 3 Kelas IV SDN 091355 Urung Panei

¹Ruth Imelda Pakpahan, ²Erlinda Simanungkalit, ³Risma Sitohang,
⁴Robenhart Tamba, ⁵Faisal

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Medan

Email : ruthimelda230@gmail.com, erlinda@unimed.ac.id, rismasitohang@gmail.com,
robenhart@gmail.com, faisalpendas@gmail.com

Corresponding Author : ruthimelda230@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to prove the effectiveness of visual motion learning media products in Class IV Indonesian language learning at SDN 091355 Urung Panei. The type of research used in this research is research and development (R&D) with a 4D model. This research and development was carried out at SDN 091355 Urung Panei which is located in Purba District, Simalungun Regency, North Sumatra. The subjects of this research and development were 26 class IV students at SD 091355 Urung Panei. The object of this research is the development of motion visual media in Indonesian language learning. The results of the research show that visual motion learning media is successful in improving student learning outcomes and increasing students' interest in learning, and educational videos with animation are positive enough to be used in learning and meet the criteria "Very effective". In cycle I, student learning outcomes were obtained with an average of 43,53 with a percentage level of completeness of student learning outcomes of 0% and in cycle II, student learning outcomes were obtained with an average of 86,67 with a percentage level of completeness of student learning outcomes of 100%. This has increased from Cycle I to Cycle II by 100%. The results of the research above prove that using visual motion media can improve student learning outcomes in thematic learning theme 8 subtheme 3 class IV SDN 091355 Urung Panei.

Keywords: Class IV Elementary School, Development, Visual Movement.

1. **Pendahuluan**

Media merupakan perangkat pembelajaran yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media, pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik. Media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pelajaran) dari pemberi informasi (guru) kepada penerima informasi (siswa) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ada banyak perangkat pembelajaran yang harus disediakan, seperti silabus, RPP, bahan ajar, Ikpd dan media. Pada penelitian ini memfokuskan pada media pembelajaran. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat. Dengan adanya media penyajian suatu materi yang awalnya bersifat abstrak akan menjadi lebih konkret atau nyata. Media pembelajaran visual merupakan suatu penyampaian informasi secara kreatif dengan cara menampilkan gambar atau grafik dengan letaknya yang mudah dimengerti oleh sipenerima pesan, sehingga gagasanpun

juga dapat diterima dengan baik. Jika media visual dihubungkan dengan suatu proses belajar, maka membuat pembelajaran terasa menyenangkan dan mudah diserap oleh murid. Karena dari media visual inilah guru dituntut kreatif ketika menyampaikan suatu materi, sehingga sang murid dapat menerima penjelasan materi tersebut dengan nalar yang baik, dan juga akan menyenangkan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dari yang dijelaskan di atas, media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga berpengaruh kepada hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari data nilai ulangan siswa kelas IV SDN 091355 Urung Panei pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Ulangan Siswa Kelas IV SDN 091355 Urung Panei

Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
< 70	Tidak Tuntas	15	60%
≥ 70	Tuntas	10	40%
	Jumlah	25	100%

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa adanya permasalahan pembelajaran dikelas IV, permasalahan tersebut adalah hasil belajar siswa kelas IV SDN 091355 Urung Panei, Hasil belajar 25 siswa kelas IV menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas IV adalah 70. Jumlah siswa bernilai lebih atau sama dengan 70 berjumlah 15 siswa, sedangkan siswa yang bernilai kurang dari 70 berjumlah 10 siswa. Jadi tingkat ketuntasan siswa adalah 40% sedangkan tingkat siswa yang belum tuntas adalah 60%. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian yang dilakukan menyatakan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Disimpulkan fungsi dan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat bantu mengajar yang mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru. Sedangkan manfaat dari media pembelajaran adalah dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, motivasi serta minat peserta didik serta membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman, menarik perhatian, serta mendapatkan pengetahuan atau informasi dengan mudah dan menyenangkan. jenis-jenis media pembelajaran maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa media dapat dikategorikan menjadi jenis media yaitu media audio, media visual, media audio visual dan multimedia. Disamping itu, pengelompokkan media juga diklasifikasikan kedalam beberapa sudut pandang yang dilihat dari sifat, kemampuan jangkauannya, dan dari cara dan tata cara pemakaiannya. Dalam hal ini media harus mampu memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik. Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerak, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam

kelompok ini seperti televisi, video, tape, dan film bergerak. Media visual berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan apabila tidak digrafiskan, misalnya: pelaksanaan shalat atau tentang konsep sifat wajib, mustahil bagi Allah, dan konsep lainnya.

2. Landasan Teori

Media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk. Sedangkan menurut Heinich "media merupakan alat saluran komunikasi". Media berasal dari kata latin dan bentuk jamak dari "medium". Kata itu mempunyai arti perantara atau pengantar. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Menurut Gerlach dan Ely, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Melalui media, pesan dapat tersampaikan sehingga akan menjalin komunikasi yang baik, terdapat bermacam-macam jenis media yang dapat digunakan untuk membangun sebuah komunikasi diantaranya media visual, audio, dan audio visual. Media visual merupakan sebuah media yang dapat dilihat wujudnya dan dapat juga dibaca maksud yang dikandungnya, contoh dari media visual ini diantaranya media gambar, foto, alat peraga dan lain sebagainya. Media audio merupakan media yang dapat dipahami isinya melalui indra pendengaran, contoh dari media audio ini diantaranya siaran radio, instrumen music dan lagu yang isinya dapat dipahami melalui indra penglihatan maupun indra pendengaran. Beberapa contoh dari media audiovisual diantaranya tayangan televisi, video, film dan lain sebagainya. Jadi, media merupakan alat penyampaian pesan dari sumber pesan kepada khalayak dimana pesan tersebut dapat disampaikan melalui media dengan berbagai macam jenisnya baik itu dalam bentuk audio, visual, maupun audiovisual.

Fungsi dan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat bantu mengajar yang mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru. Sedangkan manfaat dari media pembelajaran adalah dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, motivasi serta minat peserta didik serta membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman, menarik perhatian, serta mendapatkan pengetahuan atau informasi dengan mudah dan menyenangkan.

Jenis-jenis media dapat dikategorikan menjadi jenis media yaitu media audio, media visual, media audio visual dan multimedia. Disamping itu, pengelompokkan media juga diklasifikasikan kedalam beberapa sudut pandang yang dilihat dari sifat, kemampuan jangkauannya, dan dari cara dan tata cara pemakaiannya. Dalam hal ini media harus mampu memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik.

Media pembelajaran berbasis visual terbagi menjadi dua yaitu media visual diam dan media visual gerak. Media visual yang diproyeksikan dan media visual yang tidak diproyeksikan. Jenis media yang diproyeksikan yaitu overhead projector (OHP), slide (film bingkai), film strip (film rangkai), opaque projector. Sedangkan jenis media yang tidak diproyeksikan contohnya gambar mati atau gambar diam (still picture), ilustrasi, karikatur, poster, bagan, grafik, peta datar, realia dan model, dan berbagai jenis papan. Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan

perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerak, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini seperti televisi, video, tape, dan film bergerak.

Media visual berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan apabila tidak digrafiskan, misalnya: pelaksanaan shalat atau tentang konsep sifat wajib, mustahil bagi Allah, dan konsep lainnya. Penggunaan media audio visual gerak sangat penting karena melihat dan mendengar adalah dua dari indra dominan dan juga dapat digunakan untuk mendorong keterlibatan emosional dengan proses induksi pembelajaran.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian serta pengembangan (R&D). R&D merupakan metode penelitian yang digunakan untuk membuat menciptakan produk tertentu serta menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan atau (R&D) berorientasi pada produk di bidang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengembangan media visual gerak terhadap kemampuan menceritakan kembali pembelajaran tematik tema 8 subtema 3 siswa kelas IV SDN 091355 Urung Panei. Bagi Thiagarajan, prosedur peneliti ini mengadaptasi model pengembangan *Research & Development (R&D)* dengan memakai model 4 D yaitu perpanjangan dari *Define, Design, Development and Dissemination*.

Define (Pendefinisian) berisi aktivitas untuk memastikan produk mana yang hendak dikembangkan serta spesifikasinya. *Design* (perancangan) meliputi kegiatan mendesain produk yang sudah ditetapkan tadinya. *Development* (pengembangan) meliputi aktivitas membuat desain jadi sesuatu produk serta menguji keefektifan produk secara berulang-ulang sampai produk tersebut dibuat dan cocok spesifikasi yang ditetapkan. *Diseminasi* (diseminasi) meliputi aktivitas memberitahukan produk uji coba yang akan disebarakan.

Penelitian dan pengembangan menciptakan produk yang berupa elektronik yang memakai jaringan internet. Produk yang dibesarkan dalam penelitian dan pengembangan ini ialah berbentuk video media visual gerak terhadap kemampuan menceritakan kembali pembelajaran tematik tema 8 subtema 3 siswa IV SD. Penelitian ini dicoba untuk menolong guru dalam mengantarkan materi pelajaran kepada siswa serta peneliti berharap siswa sanggup menguasai materi pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 091355 Urung Panei Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 091355 Urung Panei T/A 2022/2023 dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 11 perempuan. Objek penelitian ini adalah dosen validator ahli materi, validator ahli desain dan guru kelas. Tujuan dari sesi ini merupakan untuk menetapkan serta memastikan syarat-syarat ketentuan dari pembelajaran yang hendak meliputi tujuan pendidikan serta ulasan dari materi pendidikan dari sesi ini hendak mencakup 5 langkah ialah analisis awal serta kesimpulannya. Analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas serta spesifikasi tujuan pembelajaran. Teknik analisis data merupakan suatu proses untuk menyajikan data-data yang telah dikumpulkan melalui proses pengumpulan data. Data ini akan disajikan

dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil penelitian validator ahli media, ahli materi dan guru kelas IV SDN 091355 Urung Panei.

4. Hasil dan Pembahasan

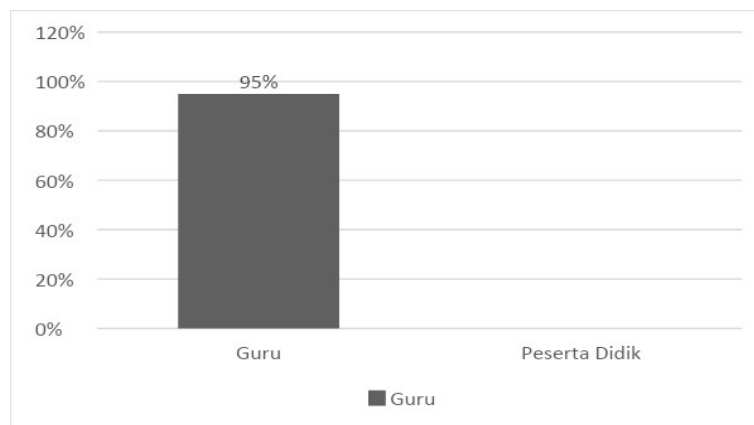
Peneliti melakukan pengumpulan data mengenai hasil belajar siswa dengan menggunakan tes pra tindakan yaitu pre-test. Berdasarkan hasil *pretest* sebelum diberikan pembelajaran diperoleh rata-rata sekitar 43,53 dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 60. Setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran tema 8 subtema 3, dari hasil postes diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 86,67 dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 93.

Hasil perolehan persentase kepraktisan produk oleh guru dan peserta didik dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Kepraktisan

NO	Validator	Skor	Persentase Kepraktisan	Kategori
1	Guru	90	95%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan presentase hasil praktikalitas dari praktisi pendidikan (guru) kelas IV hanya dilakukan 1 tahap tanpa revisi sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran tema 8 subtema 3 kelas V SD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria praktis untuk digunakan dalam uji coba lapangan. Penilaian keseluruhan hasil nilai praktikalitas guru dapat kita lihat dari diagram dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Penilaian Praktikalitas

Keefektifan produk dapat dilihat dari tes hasil belajar peserta didik terhadap video berbasis animasi di kelas IV SDN 091355 Urung Panei pada tema 8 subtema 3 pembelajaran. Pada perolehan nilai *pretest* yang tanpa menggunakan media pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 43,53 dan perolehan nilai *posttest* setelah menggunakan media mengalami kenaikan dan mendapatkan hasil rata-rata 86,67. Dengan demikian diketahui bahwa nilai *pretest* dan *posttest* terjadi peningkatan, dengan presentase sebesar 95,83% yaitu artinya media dikategorikan “sangat efektif”.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diberikan penilaian ahli terhadap kelayakan media visual gerak pada kelas IV tema 8 subtema 3 dengan menggunakan aplikasi oleh dua dosen PGSD Unimed, yakni sebagai ahli media pembelajaran dan sebagai ahli materi pembelajaran. Penilaian dari ahli media pembelajaran sebesar 86% sehingga hasil penilaian kelayakan media adalah “sangat layak”. Demikian juga diperoleh penilaian dari ahli materi pembelajaran sebesar 95% sehingga hasil penilaian kelayakan media adalah “sangat layak”.

Tingkat kepraktisan media yang dikembangkan ditentukan oleh penilaian ahli praktisi pendidikan (guru kelas IV) dan juga penilaian peserta didik kelas IV SDN 091355 Urung Panei melalui angket respon ahli praktisi pendidikan dan angket respon siswa dengan skala 1-5. Ahli praktisi pendidikan (guru) memberikan jumlah total 95 dengan persentase kepraktisan 95 % dan termasuk dalam kategori “Sangat Praktis”.

Berdasarkan hasil analisis data keefektifan bahwa: (1) pada hasil uji coba *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebesar 43,53 dengan persentase ketuntasan klasikal 0 % (tidak ada siswa tuntas) sehingga dikategorikan dalam “Belum Efektif”; (2) Sedangkan hasil uji coba *post-test* menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 86,67 dengan persentase ketuntasan klasikal 100 % (semua siswa tuntas) sehingga termasuk dalam kriteria “Efektif”. Keefektifan juga dibuktikan dari hasil analisis *paired sample t test* dengan nilai t_{hitung} sebesar 17,652 dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: siswa diharapkan aktif dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, guru agar menerapkan pembelajaran lebih bervariasi, bagi sekolah agar memberikan fasilitas yang memadai, bagi peneliti berikutnya agar mampu melakukan penelitian yang serupa dengan materi yang berbeda serta dapat diimplementasikan terhadap proses pembelajaran di sekolah yang lebih luas lagi.

6. Daftar Pustaka

- Amri (2013). *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Presentasi Pustaka Karya
- Annisa, dkk. (2017) Pengembangan Media Gambar Berbasis Potensi Lokal Pada Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati di Kelas X SMA 1 PITU
- Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres
- Asyhar Rahandar. (2018). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta
- Education*, 2(1), 137-145.
- Eviani. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Faisal. Martha L, Stelly. (2018). *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Medan: CV. Harapan Cerdas
- Islam Lukman Hakim Pakisaji Malang. *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kusumaningtyas. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Materi Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Sekolah Dasar

- Mahnum, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27-33.
- Media Audio Visual (Video) Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *Jurnal On Teacher*
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*, 4(1), 63-76 Mulyatiningsih. 2016. Pengembangan Model Pembelajaran. *Jurnal Academia Edu*.1-8.
- Munasik. 2014. Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Pembelajaran Temati Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 105113.
- Murfiah, U. (2017). *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Reika Aditama.
- Pakpahan, A. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Mengenai Sistem Tata Surya Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Tebing Tinggi. *Jurnal Unimed*, 7(1), 46-55.
- Priansa, D. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia 42
- Purwono, (2014). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 127-144.
- Rezeki, S. (2018). Pemanfaatan Adobe Flash CS6 Berbasis Problem Based Pada Materi Fungsi Komposisi dan Fungsi Invers. *Jurnal Perulidikan Tambusai*, 2(2), 856-864.
- RIASE KAB SIDRAP. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 4(2): 14-28
- Rusman: (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu* Jakarta: Rajawali Press.
- Sahara (2020) Upaya Meningkatkan Hafalan Bacaan dan Gerakan Shalat Dengan Salim & Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya (2008). *Perencanaan dan Desain Pembelajaran* Jakarta: Prenada media Group.
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan Edisi keempat*. Jakarta: Kencana.
- Subekti, S. (2019), Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Menyusun Teks Cerita Pendek Berbasix Adobe Flash Untuk Peserta Didik SMP diakses dari <http://lib.unnes.ac.id>.
- Sudjana, N. (2010) *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian dan pengembangan research and development*. Bandung: CV wawancara prima.
- Sukmadinata. (2012) *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakary
- Utari, A. (2016). Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Teori dan Praksi Pembelajaran IPSI* (1), 39-44.
- Widyaningrum, R. (2012). Model Pembelajaran Tematik di MI/SD, *Jurnal Cendekia* 10(1), 119-170.
- Yaumi. (2018). *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada media Group.